

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pelaksanaan pendidikan senantiasa mengarah kepada pencapaian tujuan. Demikian pula halnya dengan pendidikan yang berada di negara kita, memiliki tujuan sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 sebagai berikut :

"Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani (UU SISDIKNAS NO.20, 2003 : 16)."

Pencapaian tujuan pendidikan tersebut dilakukan melalui suatu proses belajar mengajar yang tidak saja melibatkan lembaga pendidikan formal persekolahan, tetapi juga pendidikan luar sekolah. Dalam proses ini terjadilah interaksi antara guru sebagai pendidik dengan siswa sebagai peserta didik dan ditunjang oleh berbagai komponen. Dengan kata lain proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dan berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Unsur guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting. Guru dalam hal ini bertindak selaku pembimbing, pengarah dan

penyampaian ilmu pengetahuan serta nilai-nilai yang terkandung di dalam materi pelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa hanya akan bermakna apabila guru memahami sebaik-baiknya tujuan pengajaran. Jadi dalam proses belajar mengajar di sekolah khususnya, inti persoalan terletak pada bagaimana guru memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan (Muhammad Ali, 1984 : 1).

Hasil belajar atau yang sering disebut prestasi belajar yang dicapai oleh siswa pada tingkatan tertentu, pada dasarnya merupakan gambaran pencapaian tujuan dari proses belajar mengajar. Dengan demikian, apabila seseorang mempelajari pendidikan agama Islam maka hasil belajarnya adalah sebagaimana tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam yakni siswa dapat berperilaku sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Anak berperilaku sopan, beretika yang baik, dan mampu mengaktualisasikan dalam kegiatan ibadah pada kehidupan sehari-harinya. Tidak akan ditemukan siswa yang belajar pendidikan agama mempunyai perilaku tidak sopan terhadap orang tua, orang yang lebih tua, dan temannya. Berpaksaan yang tidak sopan, yang dapat merangsang nafsu sawat, serta enggan melaksanakan ibadah seperti solat yang lima waktu atau ibadah lainnya.

Ibadah itu sendiri dalam pandangan Islam merupakan suatu jalur khusus yang harus ditempuh oleh setiap muslim untuk berhadapan dengan Tuhannya.

Dengan ibadah, manusia selalu terdorong untuk menguatkan imannya kepada Allah, dan menetapkan wujud-Nya serta mengaku bahwa Ia selalu melihat, mendengar, dan mengetahui segala ucapan dan tingkah laku hamba-Nya, baik yang terang-terangan maupun yang tersembunyi, sehingga dengan

... manusia selalu hati-hati dan berusaha untuk mawas diri agar terhindar dari segala hal yang terlarang, baik yang kecil apalagi yang besar (M. Ja'far, 1990 : 41)."

Ibadah seseorang akan sempurna bila dalam melaksanakan ibadah tersebut disertai oleh ilmunya. Sedangkan penghambaan atau ibadah yang tidak disertai dengan ilmu tidak akan diterima. Hal ini sejalan dengan keterangan berikut :

اَلْعَمَلُ بِغَيْرِ عِلْمٍ كَالْحَبْلِ بِغَيْرِ عُرْفٍ  
فِي الْبَحْرِ يَنْتَبِهُ لِمَا فِيهِ

Artinya : "setiap orang yang berbuat sesuatu (beramal) tanpa mengetahui ilmunya, maka amalnya ditolak, tidak diterima" (Ibnu Ruslan dalam M. Anwar, 1980 : 77).

Mencermati pernyataan tersebut, dipahami apabila perilaku ibadah seseorang tidak disertai dengan ilmu pengetahuan, maka ibadahnya tidak sempurna. Untuk menghindari perbuatan yang sia-sia, seseorang yang akan melaksanakan ibadah perlu memiliki ilmu yang memadai sehingga apa-apa yang dilakukan benar-benar berdasarkan ilmu yang diyakini.

Fenomena yang nampak di kalangan murid-murid sekolah dasar Batu Karas I dalam perilaku beribadah menunjukkan hal yang bervariasi. Dari pengamatan sementara penulis terhadap mereka menunjukkan adanya gejala siswa yang malas pendidikan agama Islamnya baik tidak mau melaksanakan sholat yang pada waktu, tidak mau melaksanakan ibadah puasa, tidak mau mendengarkan nasihat para ulama, tidak mau menolong sesama teman, dan lain-lain. Tetapi ada juga yang sebaliknya prestasi pendidikan agama Islamnya menengah atau di

keseluruhan mereka mau melaksanakan ibadah shalat yang lima waktu, ibadah puasa dan ibadah lainnya.

Dengan fenomena tersebut memunculkan permasalahan, apakah ada pengaruh prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam terhadap perilaku ibadah mereka ?

Berangkat tolak dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang kemudian diberi judul : "PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI PAI DI SD NEGERI BATUKARAS I PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU IBADAH MEREKA".

#### **1. Rumusan Masalah**

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah mengenai prestasi siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam (variabel X) dan perilaku ibadah mereka (variabel Y). Lebih lanjut dipermasalahkan bagaimana pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan rumusan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah prestasi belajar siswa SDN Batukaras I dalam bidang studi pendidikan agama Islam ?
2. Bagaimana perilaku ibadah siswa SDN Batukaras I ?
3. Bagaimana pengaruh prestasi belajar siswa SDN Batukaras I dalam bidang studi pendidikan agama Islam terhadap perilaku ibadah mereka ?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Prestasi belajar siswa SDN Batukaras I dalam bidang studi pendidikan agama Islam.
2. Perilaku ibadah siswa SDN Batukaras I.
3. Pengaruh prestasi belajar siswa SDN Batukaras I dalam bidang studi PAI terhadap perilaku ibadah mereka.

### D. Kerangka Pemikiran

Metodologi Islam dalam melaksanakan pendidikan adalah dengan menggunakan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, sehingga tidak ada yang tertinggal dan terabaikan sedikitpun, baik dari segi jasmani, rahi, fisik, dan mentalnya. Islam menggariskan pula cara mendidikan di rumah, masjid, sekolah, dan di masyarakat dengan metode yang tepat, yang dapat memberikan kehidupan dan kemampuan bagi kepribadian itu menuju ke arah yang positif (Ali al-Qadli, 1989 : 47).

Hasil pendidikan yang baik, atau prestasi belajar yang baik adalah mampu diterapkan dalam realitas kehidupan sehari-hari, mampu dalam memberikan penjelasan atau penerangan kepada orang lain, bahkan individu itu benar-benar mampu merealisasikan hasil pendidikannya dalam kehidupan nyata. Suatu peribahasa Arab yang cukup dikenal di kalangan orang muslim :

Artinya : "Perbuatan itu lebih berkesan daripada perkataan (Anwar Mas'ary, 1986 : 93)."

Pelaksanaan ibadah pada prinsipnya merupakan suatu upaya melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti melaksanakan shalat, shaum, saling-menolong, pinjam-meminjam, jual beli, dan mengerjakan hal-hal yang baik untuk kepentingan orang banyak sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Pengalaman ibadah memerlukan kesadaran yang mendalam dalam pelaksanaannya, tidak ada keterpaksaan, dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mengharapkan ridla Allah SWT. Namun demikian, karena pada diri manusia ada unsur-unsur yang mempengaruhi ketetapan iman dan keteguhan hati, maka tidak jarang manusia melalaikan masalah ibadah. Secara khusus pandangan, penilaian dan persepsi seseorang mengenai ibadah, akan menentukan perilaku ibadahnya. Sejalan dengan pernyataan ini Zakiah Daradjat (1990 : 11) memuatkan sebagai berikut :

"Karena kurangnya pengertian terhadap pengamalan ibadah timbulah bahaya lenyap terhadap adat dan agamanya sendiri yang dapat menggoncangkan keimanan dalam masyarakat dan merubah nilai-nilai dan kaidah-kaidah moral dan agama yang sebenarnya (Zakiah Daradjat, 1990 : 11)."

Berdasarkan pernyataan tersebut dipahami bahwa adanya pengaruh prestasi belajar siswa terhadap perilaku ibadah mereka.

Prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam untuk siswa sekolah dasar Batukaras I yaitu meliputi ; *thaharoh*, shalat,

*sholat, ibadah, shatun, hajji, jual beli, utang-piutang, dan tentang makanan* (Syabus Bidang Studi PAI, 2004 : 2).

Perilaku ibadah akan tercermin dari kegiatan seseorang yang melakukan amal ibadah, sebab menurut arti leksikalnya, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja ucapan atau badan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990 : 671). Berdasar pada pernyataan tersebut dapat diidentifikasi bahwa perilaku ibadah itu meliputi ketetapan dalam melaksanakan ibadah, merespon ajakan untuk melakukan ibadah, mensikapi perbuatan ibadah itu sendiri. Adapun ibadah dalam Islam diklasifikasikan pada ibadah *mahdah* dan *ghair mahdah*. Ada juga yang mengklasifikasikan pada ibadah dalam pengertian umum dan khusus, yaitu :

Ibadah secara umum mengandung pengertian sebagai tugas hidup mencakup semua aspek kehidupan manusia (ucapan, perbuatan, dan lain-lain) yang diizinkan Allah dan dilaksanakan, dalam arti khusus berarti perbuatan atau ucapan dalam melaksanakan hubungan langsung dengan Allah. Termasuk dalam pengertian ini adalah rukun Islam yang lima (Miftah Farid, 1992 : 87).

Perilaku ibadah siswa SDN Batukaras I yang mungkin dapat dilakukan oleh mereka adalah : 1) thaharoh, 2) shalat, 3) berpuasa, 4) berdo'a, 5) tolong menolong, 6) membaca Quran.

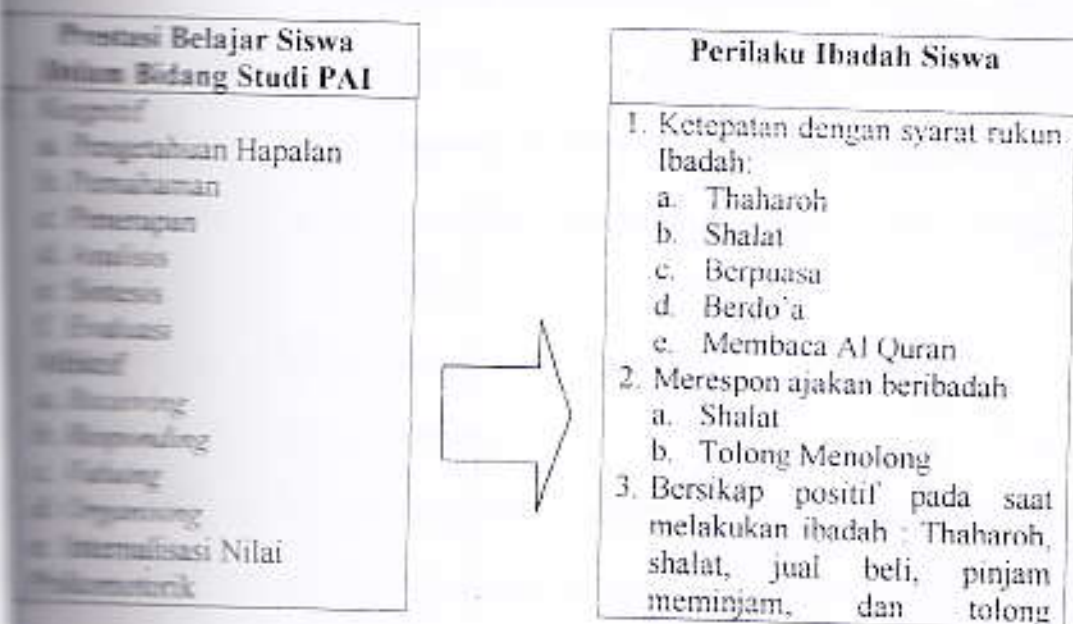
Sesungguhnya dijelaskan di atas, bahwa pengamalan ibadah seseorang memiliki kaitan erat dengan prestasi, khususnya pengetahuan seseorang. Prestasi belajar seseorang dikelompokkan pada tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Bloom dalam Nana Sudjana, 1999 : 50). Lebih lanjut diterangkan bahwa tiap ranah dalam prestasi itu memiliki bagian-bagian sebagai berikut :

Kognitif meliputi pengetahuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, ~~menyis~~, dan evaluasi. Ranah afektif meliputi *receiving*, *responding*, *valuing*, *organizing*, dan internalisasi nilai. Ranah psikomotorik meliputi gerak refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, kemampuan bidang fisik, gerak-gerak skill dan kemampuan dalam hal *non decursive*.

Adapun dalam penelitian ini, prestasi siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam akan dikhususkan pada prestasi kognitif dengan sasaran penelitian hasil dari ulangan harian maupun sumatif, yang di dalam penyusunan soalnya sudah memperhatikan komponen prestasi sebagaimana dijelaskan oleh Bloom ~~dan~~.

Dengan demikian kerangka pemikiran ini dapat disederhanakan dalam bentuk bagan sebagai berikut :

### BAGAN I KERANGKA PEMIKIRAN





- a. Gerak refleks
- b. Keterampilan gerak dasar
- c. Perseptual
- d. Kemampuan bidang fisik
- e. Gerak skill
- f. Non-Declarative

- menolong
- 4. Kontinue dalam melakukan ibadah
  - a. Thaharoh
  - b. Shalat
  - c. Tolong Menolong

## E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : Prestasi belajar siswa dalam bidang studi PAI mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku ibadah mereka.

Hipotesis nihil ( $H_0$ ) : Prestasi belajar siswa dalam bidang studi PAI tidak mempengaruhi terhadap perilaku ibadah mereka.

Kedua hipotesis tersebut akan diuji dengan menggunakan perhitungan statistik, untuk kemudian dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus statistik t. Kriteria penerimaannya ditetapkan sebagai berikut : Apabila terbukti  $t_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Tetapi apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi yang sama maka hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nihil diterima.

## F. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Menentukan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif atau penelitian yang berupaya untuk mengungkapkan keadaan/kondisi yang

terjadi saat sekarang dengan mempertimbangkan keadaan masa lampau. Metode deskriptif berguna untuk meneliti status sekelompok manusia, objek, atau kondisi, sistem pemikiran atau kelas peristiwa saat sekarang, sehingga dapat diperoleh gambaran/lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

## 2. Menentukan Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan adalah :

a. Wawancara : yaitu komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian. Dengan langkah yang penulis lakukan adalah :

- 1) Menetapkan sampel yang akan diwawancara yaitu kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan siswa.
- 2) Menyusun pedoman wawancara (wawancara terpimpin)
- 3) Mencoba melakukan wawancara
- 4) Menghubungi subjek penelitian yang akan diwawancara.

Data yang diharapkan dari wawancara ini adalah prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam, dan perilaku ibadah mereka.

b. Observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap gejala/ fenomena yang diteliti dengan menggunakan alat tertentu, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan. Teknik observasi yang penulis gunakan adalah observasi terpimpin. Data yang diharapkan adalah data tentang prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam dan perilaku ibadah mereka.

- c. Angket yaitu seperangkat pertanyaan/ Pernyataan tertulis yang diberikan kepada subjek penelitian agar mereka mengisi sesuai dengan kata hatinya. Jenis angket yang penulis berikan adalah angket tertutup dengan alternatif jawaban 5 option.
- d. Studi dokumentasi yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan judul penelitian. Penulis berusaha untuk mencari data pendukung yang berhubungan dengan kemampuan membaca al-Quran dan Bimbingan orang tua terhadap anaknya.
- e. Studi literatur yaitu mempelajari bacaan-bacaan yang berhubungan dengan judul penelitian. Penulis berusaha untuk mencari data dan teori pendukung yang berhubungan dengan kemampuan membaca al-Quran dan bimbingan orang tua kepada anaknya melalui buku-buku literature.

### **III. Populasi dan Sampel**

#### **a) Populasi**

Populasi adalah nilai totalitas/keseluruhan subjek penelitian (Bejo Siswanto, 2001 : 23). Pendapat lain populasi adalah sekelompok unsur, baik individu, objek, atau peristiwa yang memenuhi kriteria tertentu yang dikenai generalisasi hasil penelitian (Trisnamansyah, 2005:8). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri Batukaras I berjumlah 50 orang.

#### **b) Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan dijadikan objek atau responden penelitian. Banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah sama banyaknya dengan populasi karena penulis menggunakan sampel seadanya (*total sampling*) yaitu 50 responden.

## Rancangan Analisis

### 1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan dengan dua tahapan yaitu pengolahan data secara parsial dan korelasional. Pengolahan data parsial dilakukan untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu variabel X dan variabel Y. Langkah yang ditempuh untuk pengolahan data secara parsial adalah :

(1) Skoring data

(2) Menentukan rentang ( R ) dengan rumus :

$$R = H - L$$

(3) Menentukan banyak kelas interval ( BK ) :

$$Bk = 1 + 3,3 \log N$$

(4) Menentukan panjang kelas interval ( P ) :

$$P = \frac{R}{Bk}$$

5) Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

Skor	Tally	Frekuensi

6) Mencari Median (Me) dengan rumus:

$$Me = Bb + P \frac{N/2 - F}{F_{me} - F}$$

Bb = Pinggir kelas bawah di mana median berada

N = Ukuran sampel

P = Panjang interval kelas

F = Frekuensi kumulatif bagi Bb berada

F<sub>me</sub> = Frekuensi kumulatif bagi pinggir kelas atas dari interval di mana Median dihitung

7) Menghitung simpangan deviasi (SD) dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum (x_i - Me)^2 f_i}$$

N = Ukuran sampel

X<sub>i</sub> = Nilai tengah tiap-tiap kelas

f<sub>i</sub> = Frekuensi kelas

Me = Median

10. Membuat skala penafsiran yang didasarkan kepada banyaknya *option* dalam angket. Angket yang digunakan mempunyai 5 *option* maka skala penafsiran harus dibuat sebagai berikut :

Skor Min + 4 SD <sub>me</sub>	-----	Sangat tinggi
Skor Min + 3 SD <sub>me</sub>	-----	Tinggi
Skor Min + 2 SD <sub>me</sub>	-----	Cukup
Skor Min + 1 SD <sub>me</sub>	-----	Rendah
	-----	Sangat rendah

11. Menginterpretasikan median terhadap skala penafsiran.

Selanjutnya pengolahan data korelasional yaitu : X terhadap Y dengan menggunakan rumus korelasi Rank Spearman (  $r_s$  ). Dengan langkah-langkah berikut :

- (1) Menentukan peringkat hasil observasi baik untuk variabel X dan Y
- (2) Menghitung korelasi dengan rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{N^3 - N}$$

12. Menginterpretasikan  $r_s$  kepada skala penafsiran untuk batas-batas ( $\rho$ ) yang dibuat oleh Guilford yaitu :

0,81 - 1,00	-----	Sangat tinggi
0,61 - 0,80	-----	tinggi
0,41 - 0,60	-----	cukup
0,21 - 0,40	-----	rendah
0,00 - 0,20	-----	sangat rendah

⊖ Menentukan Derajat Determinasi (D) dengan rumus :

$$D = rs^2 \times 100 \%$$

⊕ Menguji hipotesis, dengan rumus :

$$t = rs \sqrt{\frac{n-2}{1-rs^2}}$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- $t_{(1-\alpha)(dk)} < t_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima
- $t_{(1-\alpha)(dk)} > t_{hitung}$  maka  $H_a$  diterima

### iv. Analisis Data

Analisis data ini dilakukan dengan analisis kualitatif yang didasarkan kepada hasil pengolahan data kuantitatif di atas.

### v. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri Batukaras I Kecamatan Cijulang

Kabupaten Ciamis.